

ABSTRACT

Nuryuono, Akhid, 2022. **Designing Materials for Teaching Symbolic Competence in English Extracurricular Program**, Yogyakarta: English Language Studies. Sanata Dharma University.

In the present days, communication technology has made possible for various discourses to circulate ideological values in the construction and representation of events, objects, and reality through various symbolic forms. In their daily life, the students actually engage with complex meaning negotiation with various representations which are imbued with these values. While the existing framework has developed students' proficiency in producing textual genres through various topics, however, they are likely to let them take these meanings for granted. To complement these voids, the current study was then aimed at designing materials for teaching symbolic competence among senior high school students in extracurricular programs. Through developing students' symbolic competence, they will potentially have a capacity to critically reflect on meaning constructions in much larger contexts, their subject positions, and larger power structures that operates on these constructions. In order to achieve the desired goal, this study was formulated into a single question: What do instructional materials for developing symbolic competence look like?

To solve the question, this study implemented three phases of the ADDIE instructional design framework, namely Analysis, Design, and Develop. As for the results, the selected topics were the representations of *Angkringan* (Sidewalk Foodstall) and the death of J.P. Coen. While for the teaching procedures for developing students' symbolic competence reappropriated the three project-based activities. Dealing with the setting in extracurricular programs, this study has drawn on information from some previous materials development for extracurricular program in Yogyakarta schools. In order to facilitate students' exploration, Bourdieu's notions of Symbolic Capitals, Distinction, and Resistance, and a hierarchical binary relation from post-colonial studies were also included in three project-based activities.

Ultimately, this study generated two chapters in the materials for teaching symbolic competence. Learning activities in each chapter were scaffolded according to the main features of three project-based learning, relationality across meanings, transgressing the power structure, and finding the potential for reframing the constructed meaning. The exploration of the symbolic dimensions in *Angkringan* discourses was equipped with Bourdieu's concepts. In the second chapter, the historical discourses of the death of J.P. Coen were set up with the concept of a hierarchical binary relations of the Orient and Occident society. Since there was insufficient time to complete the last two phases of ADDIE, implementation in real teaching can evaluate the impacts of these materials in relation to the development of students' symbolic competence.

Keywords: Symbolic Competence, English learning materials, Extracurricular program

ABSTRAK

Nuryuono, Akhid, 2022. Perancangan Materi Pembelajaran untuk Mengajarkan Kecakapan Simbolis di Kelas Ekstrakurikuler Bahasa Inggris, Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma

Teknologi komunikasi hari ini telah memberikan keleluasaan bagi beranekaragam diskursus untuk mengedarkan nilai ideologisnya melalui konstruksi dan penggambaran berbagai macam peristiwa, objek, dan kenyataan melalui penggunaan bentuk-bentuk simbolis. Dalam kehidupan sehari-harinya, sebenarnya para siswa telah dihadapkan dengan aktivitas pemahaman berbagai penggambaran yang penuh dengan nilai-nilai ideologis yang tidak mudah. Sekalipun kerangka pembelajaran yang dipakai hari ini telah berhasil membekali mereka dengan kecakapan untuk menghasilkan berbagai macam genre tulisan, hanya saja kerangka tersebut sepertinya masih membiarkan mereka menerima begitu saja nilai-nilai ideologis tersebut. Maka untuk melengkapi kekurangan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk merancang materi pembelajaran untuk mengajarkan kecakapan simbolis pada para siswa SMA di kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengembangkan kecakapan simbolis mereka, para siswa akan memiliki kemampuan untuk merenungkan secara kritis berbagai konstruksi makna tersebut dari berbagai konteks yang lebih luas, posisi subjektivitas mereka terhadap makna-makna ini, dan struktur kekuasaan yang beroperasi diberbagai konstruksi makna tersebut. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, maka fokus dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab satu pertanyaan: Seperti apakah materi pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan simbolis itu?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menerapkan tiga tahapan dari kerangka penyusunan bahan pembelajaran ADDIE, yaitu Analisis, Disain, dan Pengembangan. Hasil yang diperoleh, topik pembelajaran yang dipilih adalah beberapa versi penggambaran Angkringan dan peristiwa kematian J.P. Coen. Untuk langkah pengajaran dikelas, penelitian ini memanfaatkan kembali tiga kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Sehubungan dengan latar pembelajaran di kelas ekstrakurikuler, penelitian ini memanfaatkan kembali data-data dari beberapa pengembangan bahan ajar sebelumnya untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah di Yogyakarta. Untuk memudahkan tindakan penelusuran para siswa, gagasan Bourdieu mengenai Kapital, Distingsi, gagasan Hubungan Hirarki Biner dari kajian paska kolonial juga dimasukkan kedalam tiga pembelajaran berbasis proyek.

Pada akhirnya penelitian ini berhasil merancang dua bab materi untuk mengajarkan kecakapan simbolis. Berbagai kegiatan pembelajaran disetiap Bab disusun berdasarkan fitur-fitur utama dalam tiga kegiatan belajar berbasis proyek yaitu keterjalinan lintas makna, melampaui pembatas kekuasaan, dan mencari kemungkinan untuk pemaknaan baru. Di bab pertama, tindakan penelusuran nilai ideologis dalam diskursus Angkringan dilengkapi dengan gagasan Bourdieu. Kemudian di bab kedua, penelusuran nilai ideologis dalam diskursus kematian J.P. Coen dilengkapi dengan gagasan Hubungan Hirarki Biner antara masyarakat Orient dan Oksiden. Dikarnakan ketidak cukupan waktu untuk menyelesaikan dua langkah terakhir dari ADDIE maka penerapan dalam praktik pembelajaran yang